

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang sudah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Ada beberapa teknik persalinan yaitu: persalinan spontan dan persalinan buatan (*sectio caesarea*) (Paramitha A. 2019). *Sectio caesarea* adalah salah satu operasi paling populer di dunia saat ini untuk membantu proses melahirkan dengan sayatan di dinding perut dan dinding uterus (Adhi M.A.G dan Zarkasyi G.T, 2020). *Sectio caesarea* adalah salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk membantu persalinan ketika ada masalah selama persalinan, seperti panggul yang sempit, kelainan letak janin (lintang), ketuban pecah dini *Cefalo Pelvik Disproportion*, kelainan pada janin seperti berat badan janin melebihi 4000 gram, kala dua lama (Rompas & Mulyadi, 2017).

*World Health Organization* (WHO) sudah menetapkan bahwa indikator persalinan *sectio caesarea* di masing-masing negara adalah antara 10 dan 15%, namun di negara maju jumlah tindakan *sectio caesarea* mencapai lebih dari 40%. Pada tahun 2020 jumlah *sectio caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, data pada tahun 2021 jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi akan mengalami peningkatan sampai tahun 2030 (Putri S. R., 2020). Indonesia telah melampaui batas atas dari kisaran yang direkomendasikan *World Health Organization* untuk persalinan *sectio caesarea*, yaitu 5 hingga 15% dari semua persalinan. Rumah sakit swasta di kota-kota besar di Indonesia menunjukkan lebih dari 30% dengan kasus-kasus tertentu mencapai 80% (Muqorrobin *et al.*, (2024).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2021, jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah karena adanya komplikasi dengan persentase 23,2%, posisi janin melintang (sungsang) sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, eklampsi sebesar 0,2%, ketuban pecah dini 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal 0,8%, hipertensi 2,7%, kala II lama (65.5%) dan penyebab lain sebesar 4,6% (Kemenkes RI, (2021) dalam Purnaningrum *et. al.*, (2024)). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan *sectio caesarea* thn 2019 meningkat sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinkes Lampung, (2019) dalam Handayani (2022)). Data informasi rekam medis Rumah Sakit Umum Handayani menunjukkan bahwa persalinan *sectio caesarea* tahun 2024 sebanyak 1070.

Masalah yang muncul akibat *sectio caesarea* antara lain seperti nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, gangguan pola tidur, konstipasi, ansietas, dan risiko infeksi. Nyeri setelah prosedur *sectio caesarea* merupakan salah satu faktor yang menghambat individu dalam proses penyembuhan, khususnya terkait nyeri yang terasa sangat parah. Ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu setelah *post sectio caesarea* juga mengganggu proses penyesuaian pasca persalinan, dengan sekitar 30-80% mengalami ketidaknyamanan dengan nyeri sedang hingga berat (Cahyani *et al.*, 2022). Tingkat nyeri *sectio caesarea* lebih tinggi 27,3% di bandingkan dengan persalinan normal. Rasa nyeri persalinan *sectio caesarea* akan berdampak terhadap kenyamanan tubuh, dan menimbulkan kecemasan ibu saat rasa nyeri timbul (Vagnoli *et al.*, (2019) dalam Cahyani *et al.*, (2022)).

Penanganan yang digunakan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi, untuk menghilangkan nyeri digunakan analgetik. Salah satu analgetik yang diberikan yaitu paracetamol yang mampu meredakan nyeri selama 6 jam (Williem, 2015). Selain itu ada intervensi non farmakologis yaitu terapi mandiri untuk mengurangi dan mengontrol nyeri. Intervensi non

farmakologis yang tepat dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Tindakan ini dapat menggantikan analgesik, dan dapat meningkatkan efektifitas terapi farmakologis (Smeltzer& Bare, (2015) dalam Eliagita *et al.*, (2022)). Prosedur tindakan non farmakologis bisa dilakukan dengan cara akupresure, massage, relaksasi benson, dan *guided imagery (pleasant imagery)* (Muqorrobin *et.al* , 2024).

*Guided imagery* atau imajinasi terbimbing melibatkan relaksasi dengan teknik citra spiritual yang menyenangkan dari rangsangan yang membangkitkan perasaan kebahagiaan dan ketenangan. *Guided imagery* merupakan intervensi keperawatan yang memanfaatkan kekuatan pikiran dengan membayangkan pengalaman yang menyenangkan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang positif yaitu dengan meningkatkan perasaan tenang, dan mengurangi nyeri. Menurut penelitian Muqorrobin *et al.*, (2024), terdapat perubahan pada skala nyeri setelah diberikan teknik *guided imagery* dari skala nyeri sedang (5) hingga nyeri ringan (2). Selain itu ada hasil penelitian menurut Rompas and Mulyadi (2017) diperoleh dari pengukuran skala nyeri setelah dilakukan teknik *guided imagery* adalah 11 responden yang mengalami nyeri sedang (4-6) dengan persentase 55%, 8 responden mengalami nyeri ringan (1-3). Peran perawat penting dalam mengatasi nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan memberikan tindakan *guided imagery*.

Berdasarkan pengamatan penulis selama praktik 6 hari dengan pasien *post sectio caesarea* hanya dilakukan tindakan pemberian obat analgetik ketorolac, sementara teknik non farmakologis tidak dilakukan maka penulis tertarik melakukan penerapan teknik *guided imagery* untuk mengontrol atau memengurangi rasa nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana “Penerapan teknik *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### 1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam penerapan teknik *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani.
- b. Melakukan penerapan teknik *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani.
- c. Melakukan evaluasi penerapan teknik *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani.
- d. Menganalisis penerapan teknik *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat memberikan informasi terhadap pengembangan ilmu keperawatan dalam mempelajari dan menerapkan penerapan teknik *Guided Imagery* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut, dan dapat digunakan sebagai data pustaka bagi peneliti yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman nyata dalam penerapan teknik *Guided Imagery* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

### b. Manfaat Rumah Sakit Umum Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi bagi perawat dalam menangani masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* dengan penerapan teknik *guided imagery*.

### c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri dengan menggunakan teknik *guided imagery* secara mandiri sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.